

BAB V

PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini penulis akan menjelaskan tentang asuhan kebidanan kehamilan pada Ny.F di PMB Siti Jamila,S.ST Lampung Selatan. Asuhan dilakukan dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan 7 langkah varney pada Ny.F yang dilakukan pada 14 april- 20 april 2024. Asuhan ini bertujuan agar dapat meringankan keluhan yang dialami Ny.F terhadap masalah yang dialaminya.

Pada kasus Ny.F diperoleh data subjektif dari hasil wawancara penulis terhadap Ny.F G1P0A0 usia kehamilan 8 minggu 5 hari pada tanggal 14 april 2024 di PMB Siti Jamila,S.ST Lampung Selatan. Dari pengkajian yang dilakukan pada Ny.F diperoleh data yaitu ketidaknyamanan mual muntah pada kehamilan trimester 1.

Penulis menjelaskan berdasarkan data yang diperoleh terkait yang dialami Ny.F yaitu ketidaknyamanan kehamilan seperti pusing, nafsu makan menurun, mudah lelah dan mual muntah yang terjadi 3-4 kali dalam sehari. Dan berdasarkan hasil tersebut maka penulis memberikan diagnose emesis gravidarum. Kemudian penulis menetapkan kebutuhan tindakan segera dengan melakukan tindakan perencanaan yang akan dilakukan untuk mengatasi keluhan yang dialami Ny.F. Gejala emesis gravidarum biasanya terjadinya mual muntah dengan frekuensi kurang dari 5 kali dan terjadi di pagi hari namun dapat pula terjadi setiap saat, merasakan pusing, nafsu makan menurun dan mudah lelah. Gejala klinis mual muntah dapat bervariasi dari mual muntah ringan hingga mual muntah yang tidak tertahankan sepanjang hari. (Pratiwi,2019).

Perencanaan yang akan diberikan terhadap Ny.F dilakukan dengan menganjurkan ibu untuk mengatasi keluhannya yaitu dengan terapi aromaterapi lavender di pagi hari dan boleh juga disaat ibu merasakan mual selama 15 menit selama 7 hari. Kemudian melakukan konseling kepada ibu terkait dengan keluhan yang dialaminya dengan mengisi lembar penilaian PUQE setiap melakukan kunjungan. Kemudian berperan dengan memberi dukungan atau semangat kepada

ibu dan selalu mengingatkan ibu untuk makan sedikit namun sering dengan memakan makanan yang sehat dan bergizi.

Kemudian penatalaksanaan asuhan pada kunjungan pertama dilakukan penerapan terapi aromaterapi lavender air diffuser selama 15 menit didapatkan skor PUQE 8 dengan frekuensi mual muntah 3-4 kali dalam 24 jam terakhir yang didapatkan pada PUQE yaitu mual muntah sedang. Kemudian kunjungan kedua tanggal 15 april 2024 setelah dilakukan terapi aromaterapi lavender selama 15 menit didapatkan skor PUQE 8 dengan frekuensi mual muntah 3-4 kali dalam 24 jam terakhir yang didapatkan pada PUQE yaitu mual muntah sedang. Kemudian kunjungan ketiga tanggal 16 april 2024 setelah dilakukan terapi aromaterapi lavender selama 15 menit 7 didapatkan skor PUQE 7 dengan frekuensi mual muntah 1-2 kali dalam 24 jam terakhir yang didapatkan pada PUQE yaitu mual muntah sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa frekuensi mual muntah ibu menurun dari yang sebelumnya 3-4 kali menjadi 1-2 kali setelah melakukan terapi aromaterapi lavender.

Kemudian kunjungan keempat tanggal 17 april 2024 setelah dilakukan terapi aromaterapi lavender selama 15 menit didapatkan skor PUQE 6 dengan frekuensi mual muntah 1-2 kali dalam 24 jam terakhir yang didapatkan pada PUQE yaitu mual muntah ringan. Kemudian kunjungan kelima tanggal 18 april 2024 setelah dilakukan terapi aromaterapi lavender selama 15 menit didapatkan skor PUQE 5 dengan frekuensi mual muntah 1-2 kali dalam 24 jam terakhir yang didapatkan pada PUQE yaitu mual muntah ringan. Kemudian kunjungan keenam tanggal 19 april 2024 setelah dilakukan terapi aromaterapi lavender selama 15 menit didapatkan skor PUQE 5 dengan frekuensi mual muntah 1-2 kali dalam 24 jam terakhir yang didapatkan pada PUQE yaitu mual muntah ringan. Kemudian kunjungan ketujuh tanggal 20 april setelah dilakukan terapi aromaterapi lavender selama 15 menit didapatkan skor PUQE 3 dengan frekuensi mual muntah 1 kali dalam 24 jam terakhir yang didapatkan pada PUQE yaitu mual muntah ringan.

Menurut analisa dari penulis berdasarkan penerapan asuhan kepada Ny.F yang berhasil mengurangi mual dan muntahnya yaitu ibu kooperatif dan selalu mengikuti anjuran yang diberikan. Dimulai dari makan sedikit tapi sering untuk memenuhi nutrisi dan gizinya, juga ibu menghindari makan makanan yang

mengandung gas. Dan untuk pemakaian Aromaterapi Lavender ibu selalu mengikuti langkah-langkah sesuai yang diberikan yaitu dengan pemakaian selama 15 menit dipagi hari dan boleh juga disaat ibu merasa mual. Proses aromaterapi lavender dalam mengurangi emesis gravidarum dengan cara mekanisme penurunan intensitas mual dan muntah pada ibu hamil dengan pemberian aromaterapi lavender dipengaruhi oleh kandungan atsiri(Mujayati, 2021)

Sesuai teori(Rofi'ah et al., 2019) asuhan yang diberikan terhadap Ny.F salah satu alternative dalam mengatasi mual muntah pada kehamilan secara non farmakologis yaitu dengan menggunakan aromaterapi. Beberapa jenis minyak essensial dapat digunakan sebagai aromaterapi, antara lain peppermint, spearmint, lavender dan jahe. Penanganan yang dapat dilakukan untuk menangani emesis gravidarum yaitu penanganan farmakologi dan penanganan farmakologi dan non farmakologi. Banyak ibu hamil yang beralih ke penanganan non farmakologi untuk mengatasi mual dan muntah yang dialami karena khawatir terhadap dampak yang mungkin akan ditimbulkan oleh penanganan farmakologi terhadap perkembangan janin (widyastuti et al.,2019).

Penulis memberikan Aromaterapi Lavender menggunakan metode inhalasi sederhana menggunakan Air Diffuser ini karena berdasarkan penelitian Muzzayana (2023) menyatakan pemakaian minyak essensial secara inhalasi merupakan metode yang dinilai efektif. Aromaterapi lavender bekerja dengan cara mempengaruhi kerja otak, saraf-saraf penciuman yang terangsang dengan adanya aroma tertentu, secara langsung berhubungan dengan Hipotalamus. Hipotalamus adalah bagian otak yang mengendalikan sistem kelenjar, mengatur hormon-hormon, dan mempengaruhi pertumbuhan dan aktivitas tubuh lainnya, seperti detak jantung, fungsi pernapasan, pencernaan, suhu tubuh dan rasa lapar. Selain itu saat minyak beraroma dihirup atau dioles, sel-sel saraf terangsang dan mempengaruhi kinerja sistem limbik. Sistem limbik ini berhubungan dengan daerah otak yang berkaitan dengan fungsi ingatan, sirkulasi darah, dan sistem kelenjar. Durasi optimal untuk menghilangkan mual muntah adalah 20 menit. (Mzzayana 2023)